

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terampil berbahasa Indonesia merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan dalam empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan urutan pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan jenis keterampilan pada urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang mudah. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi melalui pelatihan atau praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan karena menulis digunakan orang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, dan memengaruhi orang lain. Menulis juga merupakan suatu proses mulai memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menemukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) menulis merupakan bentuk kegiatan penggunaan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Standar kompetensi 4 kelas X semester 1 tentang menulis, dijelaskan siswa harus

mampu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi), dengan kompetensi dasar sebagai berikut.

- (i) Menulis gagasan dengan digunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi.
- (ii) Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.
- (iii) Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi.

Dari kegiatan produktif tersebut, siswa diharapkan dapat menyampaikan gagasan, pendapat, pikiran, ide, saran, kritik, pesan, dan perasaan secara tertulis untuk dikomunikasikan pada pembaca.

Dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya, pengguna bahasa harus memahami kaidah bahasa yang digunakan (Marwoto 1987: 151). Untuk menyusun dan mengoordinasikan ide dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis, siswa harus dapat memilih kata atau diksi yang tepat, pemakaian ejaan yang benar, dan penguasaan kaidah tata bahasa juga harus memahami tentang cara mengarang yang baik. Salah satu kaidah yang perlu diperhatikan adalah ketepatan penggunaan konjungsi untuk membentuk satu kesatuan kalimat yang menyampaikan satu tujuan kepada pembaca.

Dalam membuat karangan diperlukan kemampuan penyusunan kalimat yang tepat. Dalam sebuah penyusunan kalimat diperlukan penggunaan konjungsi yang tepat agar maksud yang ingin disampaikan penulis tercapai. Konjungsi yang dimaksud adalah konjungsi yang terdapat pada salah satu bahasan tata bentuk dan makna. Konjungsi merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat kata dengan kata, frasa dengan frasa dan klausa dengan

klausa. Dengan demikian, untuk menghubungkan kalimat dan paragraf yang satu dengan yang lain dalam suatu karangan diperlukan konjungsi yang tepat.

Ketepatan dalam penggunaan konjungsi dalam hal ini ditinjau berdasarkan perilaku sintaksisnya dalam kalimat akan menghasilkan karangan yang mudah dipahami pembaca. Sebaliknya, ketidaktepatan atau kesalahan menggunakan konjungsi akan berdampak pada sulitnya pembaca memahami makna, pesan, pikiran, ataupun ide pokok dalam karangan.

Kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan pada penggunaan konjungsi dalam karangan siswa, khususnya siswa SMA. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ketika mengadakan praktek pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Juli hingga Oktober 2010, terhadap karangan yang dibuat oleh siswa kelas XI SMA YP Unila Bandarlampung ditemukan kesalahan atau penyimpangan dalam penggunaan konjungsi. Contoh kesalahan dalam penggunaan konjungsi tersebut dapat dilihat pada contoh 1 sebagai berikut.

(1)* Warga yang luka-luka ada puluhan orang. **Dan** sekarang sedang dirawat di rumah sakit (SD-18, P-3, K-1).

Penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat (1)* menandai hubungan penambahan. Akan tetapi, menurut perilaku sintaksisnya dalam kalimat konjungsi *dan* tidak boleh diletakkan di awal kalimat karena dapat mengaburkan posisi subjek, sehingga konjungsi *dan* dihubungkan oleh klausa pada kalimat sebelumnya. Dengan demikian, kalimat pada contoh 1 di atas menjadi sebagai berikut.

(1) Warga yang luka-luka ada puluhan orang **dan** sekarang sedang dirawat di rumah sakit (SD-18, P-3, K-1).

Berdasarkan pemaparan tersebut, terbukti bahwa siswa belum mampu menggunakan konjungsi pada kalimat dengan tepat. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menggunakan konjungsi dalam karangan Siswa Kelas X SMA.

Penelitian mengenai konjungsi sudah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya diteliti oleh Destiani dengan judul penelitian Penggunaan Relasi Konjungsi pada Rubrik Surat Pembaca *Kompas Cyber Media* edisi Desember 2009 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis di SMA. Objek dalam penelitian tersebut adalah relasi konjungsi yang meliputi (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif, (c) konjungsi korelatif, (d) konjungsi antarkalimat, dan (e) konjungsi antarparagraf.

Dari deskripsi tersebut, penelitian sebelumnya melihat penggunaan relasi konjungsi pada *Kompas Cyber Media*. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa karena siswa merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan subjek penelitian, pada dasarnya siswa dituntut untuk mampu menggunakan konjungsi dengan tepat sebagai penunjang penguasaan keterampilan menulis pada siswa dan sekolah yang dipilih adalah SMA YP Unila Bandarlampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah penggunaan konjungsi dalam karangan siswa kelas XI SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa kelas XI SMA YP Unila Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi calon guru bahasa Indonesia, yakni sebagai penambah informasi tentang penggunaan konjungsi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan konjungsi yang meliputi (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi subordinatif, (c) konjungsi korelatif, dan (d) konjungsi antarkalimat.

